

ANALISIS POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Binar Dwiyanto Pamungkas¹, Afina Aurellyya Kamal^{2*}, Risti Farliani³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: afinaaurellyakamal@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : 11 Maret 2026 Accepted : 19 April 2026 Published : 30 April 2026	<i>This study aims to analyze the potential of the tourism sector to support sustainable economic development in Sumbawa District. The type of this study was descriptive research with a quantitative approach. The type of data used in this study was qualitative data obtained from secondary sources using the documentation method. The data analyzed in this study include Locally-Generated Revenue (PAD), Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sumbawa District, and the GRDP of West Nusa Tenggara Province, for the period of 2015–2024. Data analysis was conducted using chain index analysis, Location Quotient (LQ) analysis, and Shift-Share analysis. Based on the results of the data analysis, several conclusions were obtained, namely: 1) the PAD chain index from the tourism sector of Sumbawa District in 2015-2024 showed an increasing trend in recent years, which indicates the success of the regional government in exploring and optimally utilizing all the potential of the tourism sector in Sumbawa District as a source of PAD, 2) The results of the location quotient (LQ) analysis show that the tourism sector has specialized advantages compared to other economic sectors in the Sumbawa District area so that it has potential and is worthy of further development, 3) Shift-share analysis results indicate that the tourism sector possesses greater growth potential compared to other economic sectors in Sumbawa District, supported by its growth rate, high competitiveness, and positive contribution to regional revenue over the past ten years.</i>
Keywords Potential Analysis; Tourism Sector; Sustainable Economy.	

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya.

Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu, setiap daerah harus membuat suatu rencana untuk kemajuan daerah tersebut sehingga dapat mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi menjadi salah satu kunci keberhasilan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Rostow bahwa pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sering didasarkan atas pencapaian target sektoral, tercapainya target tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita setiap daerah (Alwi *et al.*, 2023).

Pembangunan daerah dimulai dengan membangun landasan ekonomi yang kuat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat

dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2009).

Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat. Dengan adanya pembangunan ekonomi ini akan menimbulkan berbagai macam perubahan, diantaranya struktur ekonomi, pendapatan daerah dan masyarakat yang meningkat dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja. Dengan demikian, aspek pertumbuhan ekonomi daerah menjadi salah satu indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang diukur dari besaran nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Todaro dan Smith, 2006).

Sistem pemerintahan desentralisasi yang dianut di Indonesia mulai tahun 2001 sejatinya telah membawa perubahan positif di daerah, dimana sistem desentralisasi tersebut memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk kewenangan dalam mengelola potensi daerah. Kebijakan desentralisasi membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan semua potensi yang ada di daerahnya sebagai sumber penerimaan demi terselenggaranya pemerintahan daerah yang mandiri untuk kepentingan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dan sekaligus roh otonomi daerah (Alyani & Siwi, 2020).

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus mampu membuat prediksi tentang semua potensi sumberdaya yang ada, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu mengeksplorasi potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerahnya. Potensi ekonomi daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Tumangkeng, 2018).

Dalam konteks otonomi daerah, pelaksanaan pembangunan harus berdasarkan kemampuan sendiri, sedangkan bantuan pihak lainnya hanya bersifat sementara dan pelengkap. Dalam mencapai kemandirian daerah, pendapatan asli daerah merupakan faktor yang sangat penting, dimana PAD akan menjadi sumber dana dari daerah itu untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerahnya secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam mencari sumber pendapatan yang potensial sekaligus mengoptimalkan aliran sumber pendapatan asli daerah yang terkumpul selama ini. Salah satu upaya meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi pada perekonomian. Salah satu dampak positif dari pesatnya perkembangan industri pariwisata adalah sumbangan devisa bagi kas negara dan daerah. Sektor pariwisata dapat memajukan perekonomian daerah karena merupakan sektor padat karya, mempunyai daya serap yang besar terhadap tenaga kerja, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah diharapkan dapat menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah (Rani, 2014).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan efek berganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan pariwisata, seperti perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata, akan tetapi banyak kegiatan ekonomi lainnya yang ikut terdorong oleh adanya kepariwisataan, seperti transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang akan dapat menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, sehingga pariwisata telah menjadi industri yang penting dalam perekonomian (Juliprijanto, 2014).

Oleh karena itu, sektor pariwisata ini perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian dan prospektif untuk dikembangkan dalam menunjang kemajuan perekonomian daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Disamping itu, berbagai komponen sektor yang terkait dengan sektor kepariwisataan dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan negara dan daerah melalui devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pembangunan daerah dalam menghadapi era globalisasi (Singka, 2011).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pariwisata yang berlimpah. Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumbawa, mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya memiliki daya tarik masing-masing yang layak dikunjungi wisatawan. Kabupaten Sumbawa yang letaknya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, menciptakan potensi wisata pantai yang menyuguhkan pemandangan tepi laut yang indah, begitu pula dataran tingginya yang menciptakan potensi wisata alam, seperti bukit, air terjun, dan gua. Demikian pula dengan keunikan kebudayaan daerah, kesenian, adat istiadat masyarakat dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Selain itu, keberadaan potensi pariwisata juga memberikan peluang untuk usaha bagi masyarakat untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan para wisatawan, seperti tempat makan dan tempat peristirahatan sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian mereka. BPS Kabupaten Sumbawa mencatat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata mengalami peningkatan sejak tahun 2010-2019 dan menurun di tahun 2020-2021 karena pandemic Covid-19 yang membatasi mobilitas manusia untuk bepergian (Yuniati *et al.*, 2023).

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa, maka pembangunan sektor pariwisata harus terus ditingkatkan dengan mengembangkan pendayagunaan seluruh sumber dan potensi kepariwisataan yang ada serta menggali potensi sumber-sumber baru. Melalui pengelolaan potensi pariwisata yang kreatif dan inovatif akan dapat mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah. Dengan demikian, daerah akan memiliki sumber pendanaan sendiri untuk membiayai berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan daerahnya sehingga dapat mencapai pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan pandangan Lusiana *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kunci dalam upaya meningkatkan kemandirian daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah. Dengan meningkatnya penerimaan daerah, dana yang tersedia bagi pemerintah daerah akan bertambah, sehingga akan semakin banyak kebutuhan daerah bisa didanai sendiri dan pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian daerah tersebut.

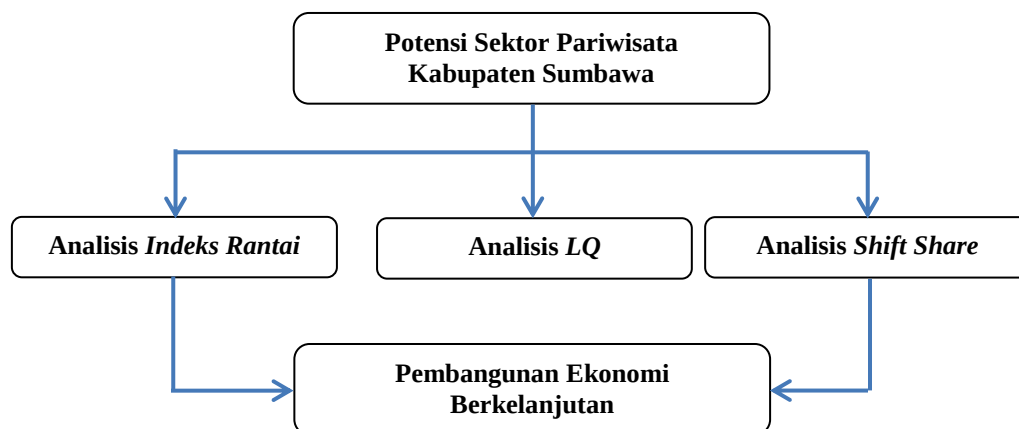
Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat dan daerah. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Analisis Potensi Sektor Pariwisata Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pengkajian dari terhadap teori dan hasil empiris sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat di ukur atau dihitung secara langsung. Data kuantitatif yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa, data Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sumbawa, dan data Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam sepuluh tahun terakhir, yakni tahun 2015-2024.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2021). Adapun sumber data sekunder yang akan dikaji dalam penelitian ini dikumpulkan dari dokumen dan arsip yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Sumbawa, dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Sumbawa, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Narimawati *et al.* (2020), teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada instansi. Penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yaitu data PAD Kabupaten Sumbawa, data PDRB Kabupaten Sumbawa, dan data PDRB Provinsi NTB dari dokumen dan arsip yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Sumbawa, dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Sumbawa, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum.

Selain menggunakan metode dokumentasi, data yang akan dikaji dalam penelitian ini juga dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pada penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan yang dikumpulkan dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui potensi sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa, maka data-data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Analisis Indeks Rantai

Menurut M. Iqbal Hasan (2002), indeks rantai adalah angka indeks yang disusun berdasarkan interval-interval waktu yang berurutan atau angka indeks yang digunakan untuk membandingkan suatu waktu tertentu dengan waktu kapan saja sebagai waktu dasar. Angka indeks rantai ini berguna untuk mengukur perubahan dalam dua waktu yang berlainan secara kuantitatif sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis indek rantai akan digunakan untuk menganalisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2024.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode ini banyak digunakan untuk mengetahui ekonomi basis dan untuk mengkaji serta mengidentifikasi keunggulan komparatif sektor ekonomi. Nilai LQ sering digunakan untuk menentukan sektor basis dan mengetahui kemampuan sektor basis dalam mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain (Rustiadi *et al.*, 2011). Dalam penelitian ini, analisis LQ digunakan untuk mengetahui nilai tambah (hasil produksi) sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa, sehingga data yang digunakan adalah data PDRB. Berdasarkan nilai LQ sektor pariwisata tersebut, maka akan diketahui apakah sektor pariwisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa.

3. Analisis Shift Share

Analisa ini digunakan untuk melihat potensi pertumbuhan produksi sektoral dari suatu kawasan/wilayah. Analisis *shift share* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan membandingkan kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta mengidentifikasi sektor-sektor usaha atau industri mana yang memiliki keunggulan kompetitif dan pergeseran struktur ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Indeks Rantai

Analisis indeks rantai digunakan untuk menganalisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2024. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung indeks rantai adalah sebagai berikut (Hasan, 2002):

$$I_{t,0} = \frac{P_t}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

$I_{t,0}$ = Angka indeks harga pada periode t dengan periode dasar 0

P_t = Angka indeks pada periode t

P_0 = Angka indeks pada periode dasar.

Hasil perhitungan indeks rantai PAD dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Indeks Rantai Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata	Indeks Rantai	Kategori
1	2015	146.296.000	100	Tetap
2	2016	146.296.000	100	Tetap
3	2017	137.122.000	93.72915186	Penurunan
4	2018	137.100.000	99.98395589	Penurunan
5	2019	130.895.000	95.47410649	Penurunan
6	2020	93.975.000	71.79418618	Penurunan
7	2021	97.960.000	104.2404895	Peningkatan
8	2022	121.550.000	124.0812577	Peningkatan
9	2023	136.810.000	112.5545043	Peningkatan
10	2024	152.070.000	111.1541554	Peningkatan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2026.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1. diatas, diketahui bahwa pendapatan asli dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa mengalami tren penurunan dalam enam tahun awal perhitungan, yakni tahun 2015-2020, namun mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dalam menggali dan memanfaatkan seluruh potensi sektor pariwisata yang ada menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat agar seluruh potensi kepariwisataan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi penerimaan daerah di masa yang akan datang.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dari waktu ke waktu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. Pengambilan keputusan terhadap sektor pariwisata sebagai sektor potensial sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sektor basis dan unggulan di Kabupaten Sumbawa dilakukan melalui perhitungan berikut ini.

$$\frac{V_{ij}/V_j}{V_{in}/V_n}$$

Keterangan:

V_{ij} = PDRB sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa

V_j = PDRB sektor pariwisata Provinsi NTB

V_{in} = Total PDRB Kabupaten Sumbawa

V_n = Total PDRB Provinsi NTB.

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis *Location Quotient* Sektor Pariwisata Kabupaten Sumbawa

No	Tahun	PDRB Sektor Pariwisata (Dalam Jutaan Rupiah)		Total PDRB (Dalam Jutaan Rupiah)		LQ	Kategori
		Kab. Sumbawa	Prov. NTB	Kab. Sumbawa	Prov. NTB		
1	2015	567.680	9.852.020	10.287.180	105.664.740	0.59	Non Unggulan
2	2016	618.150	10.712.620	11.373.040	116.464.760	0.59	Non Unggulan
3	2017	684.570	11.748.410	12.648.920	123.822.770	0.57	Non Unggulan
4	2018	730.810	11.972.80	13.686.850	123.965.940	5.53	Unggulan
5	2019	774.220	12.346.920	14.803.290	132.674.150	0.56	Non Unggulan
6	2020	581.070	8.550.550	14.446.250	133.613.740	0.63	Non Unggulan
7	2021	600.600	8.968.550	15.021.400	140.115.270	0.62	Non Unggulan
8	2022	727.180	11.240.160	16.107.720	156.942.670	0.63	Non Unggulan
9	2023	789.750	12.690.580	17.510.430	166.395.450	0.59	Non Unggulan
10	2024	835.090	13.823.150	18.517.440	182.265.190	0.59	Non Unggulan
Total		6.909.120	101.130.000	144.403.000	1.381.920.000	10.90	
Rata-rata		690.912	10.113.000	14.440.300	138.192.000	1.09	Unggulan

Sumber: Data sekunder (diolah), 2026.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.7., diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan nilai LQ sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dalam sepuluh tahun terakhir adalah sebesar 1,09 lebih besar dari 1 ($1,09 > 1$), meskipun nilai LQ sembilan tahun perhitungan dibawah 1. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki spesialisasi keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendapatan daerah.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran rinci tentang bagaimana sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tumbuh dan berubah. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dengan laju pertumbuhan sektor pariwisata di tingkat Provinsi NTB, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun Hasil perhitungan dampak riil sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa terhadap perekonomian Provinsi NTB tahun 2015-2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Dampak Riil Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Sumbawa

No	Tahun	Nij	Mij	Cij	Dij
1	2015	16.161.800	-10.235.300	2.372.900	8.299.480
2	2016	6.317.490	-914.862	92.722	5.495.350
3	2017	4.326.480	2.293.310	732.490	7.352.280
4	2018	87.697	-65.721.700	70.567.000	4.932.970
5	2019	5.435.020	715.557.000	-716.394.000	4.598.870
6	2020	412.560	-18.280.500	3.370.210	-14.497.700
7	2021	2.924.920	12.012	-918.918	2.018.020
8	2022	8.733.430	9.686.040	-3.090.520	15.329.000
9	2023	4.754.300	5.433.480	-3.395.930	6.791.850
10	2024	7.966.760	-517.756	-2.655.590	4.793.420
Total		57.120.457	637.311.720	-649.319.636	45.113.540
Rata-rata		5.712.045,7	63.731.172	-64.931.963,6	4.511.354

Sumber: Data sekunder (diolah), 2026.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3. diatas, diketahui bahwa nilai Dij sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 adalah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa mempunyai potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa. Hal ini didukung oleh kecepatan pertumbuhan, daya saing yang tinggi, serta kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dalam sepuluh tahun terakhir. Sektor pariwisata memberikan efek berantai (*multiplier effect*) cukup besar terhadap perekonomian daerah Kabupaten Sumbawa sehingga memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pembahasan

Dalam konteks otonomi daerah saat ini, pelaksanaan pembangunan harus berdasarkan kemampuan sendiri, sedangkan bantuan pihak lainnya hanya bersifat sementara dan pelengkap. Dalam mencapai kemandirian daerah, pendapatan asli daerah merupakan faktor yang sangat penting, dimana PAD akan menjadi sumber dana dari daerah itu untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerahnya secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam mencari sumber pendapatan yang potensial sekaligus mengoptimalkan aliran sumber pendapatan asli daerah yang terkumpul selama ini. Salah satu upaya meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pariwisata yang berlimpah. Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumbawa, mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya memiliki daya tarik masing-masing yang layak dikunjungi wisatawan. Dengan banyaknya objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumbawa, pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah melalui sumbangannya yang cukup besar bagi kas daerah.

Oleh karena itu, sektor pariwisata ini perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian dan prospektif untuk dikembangkan dalam menunjang kemajuan perekonomian daerah. Melalui optimalisasi pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor pariwisata dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Indeks Rantai

Analisis indeks rantai digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2024. Berdasarkan hasil perhitungan indeks rantai PAD dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024, diketahui bahwa pendapatan asli dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa mengalami tren penurunan dalam enam tahun awal perhitungan, yakni tahun 2015-2020, namun mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil perhitungan ini menunjukkan keberhasilan pemerintah daerah dalam menggali dan memanfaatkan seluruh potensi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat agar seluruh potensi kepariwisataan yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa memberikan kontribusi yang lebih besar bagi penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dari waktu ke waktu. Melalui analisis *location quotient* (LQ) ini dapat diketahui potensi sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor basis dan unggulan yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di daerah Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan hasil analisis *location quotient* (LQ) terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024, diketahui bahwa secara keseluruhan nilai LQ sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dalam sepuluh tahun terakhir adalah sebesar 1,09 lebih besar dari 1 ($1,09 > 1$), meskipun nilai LQ sembilan tahun perhitungan dibawah 1.

Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki spesialisasi keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendapatan daerah dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

3. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift-share* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dengan membandingkannya dengan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah provinsi NTB. Melalui analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kecepatan pertumbuhan, daya saing, serta kontribusinya terhadap perekonomian daerah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pengembangan yang tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis nilai *shift-share* sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa, dapat diketahui bahwa nilai dampak nyata sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tahun 2015-2024 adalah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa mempunyai potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa.

Keunggulan komparatif sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa ini didukung oleh kecepatan pertumbuhan, daya saing yang tinggi, serta kontribusi yang positif

terhadap pendapatan daerah dalam sepuluh tahun terakhir. Sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa memberikan efek berantai (*multiplier effect*) cukup besar terhadap perekonomian daerah sehingga memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis indek rantai PAD dari sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan keberhasilan pemerintah daerah dalam menggali dan memanfaatkan secara optimal seluruh potensi sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan di masa yang akan datang.
2. Hasil analisis *location quotient* (LQ) terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa nilai rata-rata LQ sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa dalam sepuluh tahun terakhir adalah sebesar 1,09 lebih besar dari 1 ($1,09 > 1$). Artinya, sektor pariwisata memiliki spesialisasi keunggulan dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa sehingga memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi pendapatan daerah dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.
3. Hasil analisis *shift-share* sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa sektor pariwisata mempunyai potensi pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya di wilayah Kabupaten Sumbawa, yang didukung oleh kecepatan pertumbuhan, daya saing yang tinggi, serta kontribusi yang positif terhadap pendapatan daerah dalam sepuluh tahun terakhir sehingga memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Mengingat sektor pariwisata merupakan sektor padat karya, mempunyai daya serap yang besar terhadap tenaga kerja, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, maka pemerintah daerah hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar dalam mengembangkan potensi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Sumbawa melalui peningkatan infrastruktur akses jalan, penguatan promosi digital, pelatihan sadar wisata bagi masyarakat lokal, serta penyediaan fasilitas pendukung di setiap destinasi unggulan agar sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dapat tumbuh, berkembang dan dapat memperbesar kotribusinya dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
2. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan efek berganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian, sehingga diharapkan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata dengan menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta memberikan pelayanan yang ramah dan berkualitas kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat juga bisa terlibat dalam penyediaan akomodasi, transportasi, dan produk wisata lokal, serta aktif mempromosikan potensi daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Karismawan, P., & Masrun. (2023). Pengembangan Sektor Ekonomi Di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan Tipologi Klassen. *EKONOBIS*, 9(2), 1-9.
- Alyani, F., & Siwi, M.K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Berliawan, F.R.P., Ridwansyah, M., & Bhakti, A. (2023). Analisis sektor unggulan dan pola pergeseran pada sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 11(2), 97-107.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E.B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi dan Pengajaran*, 19(1), 73-90.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). The Measurement of Sustainable Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 68-83.
- Feldman, M.P., Hadjimichael, T., Kemeny, T., Lanahan, L., Reamer, A., Nelson, K., ... Wolfe, D. (2014). Economic Development: A Definition and Model for Investment. *Environment and Planning C Government and Policy*, 34(1), 1-25.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal (2nd ed.)*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Juliprijanto, W. (2014). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 40(2), 70-85.
- Klarin, T. (2018). The Concept of Sustainable Development: From its Beginning to the Contemporary Issues. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 21(1), 67-94.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474-481.
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25-34.
- Muljadi, A.J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D., & Winarti, M.B. (2020). *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rani, D.P.M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D.R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santosa, E.D.A.I., Shaleh, C., & Hadi, M. (2014). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 89-95.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singka, K. (2011). Analisis Potensi Pariwisata dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Baubau. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 97-108.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2007). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Ed. Ke-9)*. Jakarta: Erlangga.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 127-138.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanto, N.P., & Al-Ammaru, F.Z. (2024). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Location Quotient (LQ). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 8(1), 110-122.
- Yuniati, M., Widyaningrum, M., & Salkiah, B. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 306-312.